

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi hasil implementasi media puisi dalam keterampilan menulis teks narasi peserta didik kelas VI SDN 1 Sukajadi. Dalam hal ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Tujuan dari pendekatan kuantitatif guna mendapatkan jawaban berupa data berdasarkan format angka. Sejalan dengan Burns dan Bush (dalam Mangkunegara, 2011) di jelaskan bahwa penelitian kuantitatif dipandang sebagai penelitian yang membutuhkan penggunaan struktur pertanyaan dimana pilihan jawaban tersebut disediakan dan membutuhkannya responden yang banyak.

Menurut Sugiyono, (2016 hlm.2) di jelaskan bahwa metode penelitian dipandang sebagai sebuah cara dan langkah-langkah dalam penelitian. Cara ilmiah diartikan sebagai kegiatan penelitian yang berdasar pada sebuah ciri keilmuan, seperti halnya rasional, empiris, dan sistematis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2011, hlm.73) terdapat beberapa bentuk desain eksperimen, yaitu *pre-experimental (non design)*, *true-experimental*, *factorial experimental* dan *quasi experimental*. Peneliti memilih *pre-experimental* sebagai metode yang digunakan. Peneliti memilih jenis penelitian *pre-experimental design*, desain penelitian *pre-experimental* merupakan penelitian yang tidak memiliki variabel kontrol, sehingga memungkinkan munculnya variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel independen (Lestari & Yudhanegara, 2015, hlm.121). Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental design* tipe *the one group pretest-posttest* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). Arikunto (2010, hlm. 124) mengatakan, bahwa *one group pretest-posttest design* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*posttest*).

Setelah melihat pengertian tersebut dapat ditarik simpulan bahwa hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk mengetahui hasil implementasi media puisi dalam keterampilan menulis teks narasi peserta didik kelas VI SDN 1 Sukajadi sebelum dan sesudah dan sesudah diberikan perlakuan.

Rancangan *one group pretest-posttest design* ini terdiri atas satu kelompok yang telah ditentukan. Di dalam rancangan ini dilakukan tes sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberi perlakuan disebut *prates* dan sesudah perlakuan disebut *pascates*. Adapun pola penelitian metode *one group pretest-posttest design* menurut Sugiyono (2013, hlm.75) sebagai berikut:

O1 X O2

Gambar 3.1 Model Penelitian *One Group Pretest-Posttest*

Keterangan:

X = Treatment yang diperlukan (Variabel Independent)

O1-Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan menggunakan media)

O2-Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan menggunakan media)

O2-O1-Pengaruh media terhadap hasil menulis teks narasi peserta didik.

Pada desain ini tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan eksperimen. Tes yang dilakukan sebelum mendapatkan perlakuan disebut *pretest*. *Pretest* diberikan pada kelas eksperimen (O1). Setelah dilakukan *pretest*, peneliti memberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media puisi dalam menulis teks narasi, pada tahap akhir peneliti memberikan *posttest* (O2).

3.2 Variabel Penelitian

Sugiyono (2013, hlm.60) menyatakan, bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik

kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Adapun yang menjadi objek penelitian pada penelitian ini adalah:

3.2.1 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variabel dependen* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini yakni media puisi.

3.2.2 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yakni keterampilan menulis teks narasi.

3.2.3 Definisi Operasional

Variabel-variabel dalam penelitian ini, meliputi variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu media puisi (X), sedangkan variabel terikatnya keterampilan menulis teks narasi peserta didik (Y). Berdasarkan rumusan variabel penelitian, maka dalam penelitian ini disusun beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Media puisi didefinisikan sebagai sebuah media digunakan untuk menghasilkan sebuah karya tulisan berupa teks narasi yang berisi pengenalan, pemunculan konflik, puncak konflik, antiklimaks, dan penyelesaian.
2. Keterampilan menulis didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas yang melibatkan tahapan penulisan. Tahapan penulisan menurut Hartati (2006) ini mencakup 3 langkah diantaranya yaitu tahap pra penulisan. Tahap ini memiliki 4 langkah kegiatan penting diantaranya: (a) memilih topik; (b) menetapkan tujuan dan sasaran; (c) mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan; (d) menuangkan ide dan gagasannya. Tahap selanjutnya yaitu tahap penulisan, pada tahap ini yaitu tahap pembahasan semua topik yang telah ditulis. Lalu tahap pasca penulisan, fase ini merupakan tahap penghalusan dan

penyempurnaan karya karangan pertama yang dihasilkan. Kegiatan ini terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi).

3. Teks narasi didefinisikan sebagai produk kegiatan peserta didik dalam menghasilkan tulisan melalui tiga tahapan penulisan yakni prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan sesuai dengan isi teks narasi, struktur teks narasi, kebahasaan teks narasi, tahapan proses menulis, dan mekanik teks narasi.

3.3 Setting Penelitian

Setting penelitian adalah lingkungan, tempat, atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Setting penelitian ini yakni:

3.3.1 UPTD SDN 1 Sukajadi

Pada kegiatan penelitian diperlukan tempat penelitian sebagai latar untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penelitian ini bertempat di SDN 1 Sukajadi, Desa Sukajadi, Kec. Cisayong, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat. Kegiatan pelaksanaan dilaksanakan di SDN 1 Sukajadi karena merupakan tempat peneliti melaksanakan program Kampus Mengajar serta tempat peneliti bekerja, tersedia fasilitas yang dibutuhkan dan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

3.3.2 Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu guru yang diberikan amanah untuk memimpin suatu sekolah. Dina Nurdiana, S.Pd. adalah kepala sekolah SDN 1 Sukajadi, pada penelitian ini membantu proses perizinan dalam melaksanakan penelitian yang akan dilakukan.

3.3.3 Guru Kelas VI

Guru kelas merupakan seorang guru yang melakukan proses belajar mengajar di suatu kelas. Pada kegiatan penelitian ini, peneliti membutuhkan informasi penggunaan media pembelajaran yang biasa digunakan pada saat belajar di kelas VI SDN 1 Sukajadi.

3.3.4 Peserta Didik Kelas VI

Penelitian ini berfokus pada peserta didik kelas VI SDN 1 Sukajadi dengan jumlah peserta didik sebanyak 21 peserta didik.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan kumpulan subjek, variabel, konsep atau fenomena. Populasi dipandang sebagai suatu objek atau sebuah subjek yang di dalamnya memenuhi syarat yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sejalan dengan ini Sudaryono, (2018, hlm.166) menegaskan bahwa populasi dianggap sebuah wilayah yang generalisasi terdiri dari sebuah objek ataupun sebuah subjek. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VI SDN 1 Sukajadi sebanyak 21 peserta didik.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sudaryono, 2018, hlm.167). Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan teknik *random sampling*, karena semua individu dari populasi memiliki kesempatan dan peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, tidak ada intervensi tertentu dari peneliti. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 20 peserta didik kelas VI di SDN 1 Sukajadi.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada penelitian eksperimen dilakukan empat tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data dan tahap pelaksanaan penarikan kesimpulan. Keempat tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

3.5.1 Tahap Persiapan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini diantaranya yaitu:

- 1) Studi lapangan dan studi literatur, yaitu untuk mengetahui permasalahan yang ada di lapangan dan dari hasil studi literatur yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya.

- 2) Mengidentifikasi masalah, dari hasil studi lapangan dan studi literatur dapat ditentukannya permasalahan yang akan menjadi objek penelitian.
- 3) Menganalisis silabus.
- 4) Menyusun RPP yang sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan.
- 5) Menyusun instrumen penelitian.
- 6) Melakukan uji kualitas instrumen kepada peserta didik sekolah dasar kelas VI selain dari subjek penelitian yang ditentukan.

Meminta izin kepada kepala sekolah serta guru kelas untuk meminta peserta didik menjadi subjek penelitian.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini diantaranya:

a. Pelaksanaan *pretest*

Hari/tanggal : Senin, 22 mei 2023

Kegiatan : *pretest* (pengukuran awal)

Sasaran : mengetahui sejauh mana kemampuan keterampilan menulis teks narasi peserta didik.

Waktu : 2 x 35 menit

Tempat : UPTD SD Negeri 1 Sukajadi

b. Memberikan perlakuan dengan media pembelajaran puisi sebanyak tiga kali pertemuan.

Hari/Tanggal : Selasa, 23 mei 2023 – Kamis, 25 mei 2023

Kegiatan : penjelasan mengenai teks narasi, tahapan penulisan, media puisi dengan menjelaskan isi dan makna puisi, lalu membuat teks narasi.

Sasaran : memberikan perlakuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi peserta didik.

Waktu : 6 x 35 menit

Tempat : UPTD SDN 1 Sukajadi

c. Pelaksanaan *posttest*

Hari/tanggal : Kamis, 25 Mei 2023

Kegiatan : peserta didik melaksanakan *posttest* setelah diberikan perlakuan untuk mengukur kemampuan keterampilan menulis teks narasi.

Waktu : 2 x 35 menit

Tempat : UPTD SDN 1 Sukajadi

3.5.3 Tahap Analisis Data

Pada penelitian jenis kuantitatif, tentunya tahap analisis data yang dilakukan berkaitan dengan hitungan. Tahapan yang perlu dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Mengolah data *pretest* dan *posttest* yang telah dikerjakan peserta didik.
2. Menganalisis data yang telah dikumpulkan.
3. Mendeskripsikan hasil temuan terkait variabel penelitian.

3.5.4 Tahap Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada tahapan selanjutnya, maka segala temuan dan informasi yang telah diperoleh dapat ditarik kesimpulannya. Tahapan penarikan kesimpulan pada penelitian ini diantaranya:

1. Menarik kesimpulan dan menjawab rumusan masalah yang ditentukan pada bab sebelumnya
2. Memberikan saran kepada pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian
3. Menyusun laporan penelitian

3.6 Instrumen Penilaian

Instrumen penelitian dipandang sebagai suatu alat yang dapat digunakan dalam pengumpulan data dari suatu variabel penelitian (Yusuf, 2018). Instrumen penelitian menurut Suharsimi dalam Sugiyono (2016, hlm.206) adalah instrumen pengumpul data atau alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa format penilaian untuk hasil produk teks narasi melalui pemanfaatan media puisi dan penilaiannya akan dibantu oleh rubrik penilaian. Peneliti juga membuat lembar format penilaian yang berisi rubrik penilaian sebagai instrumen penelitian.

Dalam rubrik penilaian tersebut terdapat kriteria penilaian menulis teks narasi melalui pemanfaatan media puisi. Kemudian, hasil produk tulisan teks narasi tersebut dianalisis dan dinilai untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Pelaksananya terdiri dari dua tahapan, yakni *pretest* (sebelum diberi perlakuan) dan *posttest* (setelah diberi perlakuan).

Tabel 3.1

*Instrumen Penelitian***Penilaian Keterampilan Menulis Teks Narasi**

No.	Aspek yang Dinilai	Persentase	Skor Maksimal
1	Isi Teks Narasi	20%	20
2	Struktur Teks Narasi	20%	20
3	Kebahasaan Teks Narasi	20%	20
4	Tahapan Proses Menulis Narasi	20%	20
5	Mekanik Teks Narasi	20%	20
			100

Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Teks Narasi

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	Isi teks narasi	1	Keseuaian isi dengan topik			
		2	Kesesuaian isi dengan judul			
		3	Kesesuaian isi dengan maksud			
		4	Kesesuaian isi dengan tujuan			
		5	Kesesuaian isi dengan pengamatan panca indra			
2	Struktur teks narasi	6	Terdapat pengenalan			
		7	Terdapat pemunculan konflik			

		8	Terdapat puncak konflik
		9	Terdapat antiklimaks
		10	Terdapat penyelesaian
3	Kebahasaan teks narasi	11	Menggunakan kata ganti orang
		12	Menggunakan kata serapan pancaindra
		13	Menggunakan ungkapan keterkejutan
		14	Menggunakan kata sambung
		15	Menggunakan bahasa kiasan
4	Tahapan proses menulis	16	Melaksanakan tahap prapenulisan
		17	Melaksanakan tahap penulisan
		18	Melaksanakan tahap pascapenulisan
		19	Membuat kerangka tulisan
		20	Ketepatan produk tulisan
5	Mekanik teks narasi	21	Ketepatan tanda baca titik
		22	Ketepatan tanda baca koma
		23	Ketepatan penulisan huruf kapital
		24	Ketepatan penyusunan paragraf
		25	Ketepatan penyusunan kalimat
Skor Maksimal			20

Tabel 3.2

*Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Narasi***1. Aspek Isi Teks Narasi**

No.	Indikator	Skor	Penjelasan
1	Kesesuaian isi dengan topik	4	Terdapat topik yang bermanfaat dan cukup menarik.
		3	Terdapat topik yang bermanfaat
		2	Terdapat topik yang cukup menarik
		1	Tidak terdapat topik yang bermanfaat dan menarik.
2	Kesesuaian isi dengan judul	4	Peserta didik menuliskan beberapa kata yang mewakili isi dari teks narasi dan objek yang di narasikan
		3	Peserta didik hanya menuliskan beberapa kata yang mewakili isi dari teks narasi.
		2	Peserta didik hanya menuliskan beberapa kata yang mewakili objek yang di narasikan.
		1	Peserta didik tidak menuliskan beberapa kata yang mewakili isi dari teks narasi dan objek yang di narasikan.
3	Kesesuaian isi dengan maksud	4	Produk tulisan sebagai sarana penggambaran atau penjelasan sebuah objek.
		3	Produk tulisan cukup menggambarkan atau menjelaskan sebuah objek.
		2	Produk tulisan kurang menggambarkan atau menjelaskan sebuah objek.

		1	Produk tulisan tidak menggambarkan atau menjelaskan sebuah objek.
4	Kesesuaian isi dengan tujuan	4	Pembaca produk seolah-olah dapat ikut merasakan dan melihat sendiri objek yang dimaksud.
		3	Pembaca produk cukup merasakan objek yang dimaksud.
		2	Pembaca produk kurang merasakan objek yang dimaksud.
		1	Pembaca produk seolah-olah tidak dapat merasakan dan melihat sendiri objek yang dimaksud.
5	Kesesuaian isi dengan pengamatan panca indra	4	Peserta didik menggunakan 5 panca indra.
		3	Peserta didik menggunakan sebagian panca indra.
		2	Peserta didik menggunakan sebagian panca indra.
		1	Peserta didik tidak menggunakan panca indra.

$$\text{Penskoran} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{20} \times 20$$

2. Aspek Struktur Teks Narasi

No.	Indikator	Skor	Penjelasan
1	Terdapat pengenalan	4	Pengenalan latar belakang dan karakter-karakter sangat detail dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang cerita
		3	Pengenalan latar belakang dan karakter-karakter memberikan

		gambaran yang cukup, namun ada beberapa aspek yang masih kurang jelas.	
	2	Pengenalan latar belakang dan karakter-karakter agak kurang terperinci dan tidak memberikan pemahaman yang memadai.	
	1	Pengenalan latar belakang dan karakter-karakter tidak ada atau sangat minim, sehingga sulit bagi pembaca untuk memahami konteks cerita.	
2	Terdapat pemunculan konflik	4	Pemunculan konflik sangat kuat, jelas, dan memberikan pemahaman mendalam tentang hambatan yang dihadapi karakter utama.
		3	Pemunculan konflik cukup jelas, namun ada beberapa bagian yang mungkin agak ambigu atau kurang terdefinisi dengan baik.
		2	Pemunculan konflik agak kurang jelas dan sulit untuk dipahami secara menyeluruh.
		1	Pemunculan konflik tidak jelas atau hampir tidak terlihat, sehingga sulit untuk mengidentifikasi masalah atau hambatan dalam cerita.
3	Terdapat puncak konflik	4	Puncak konflik sangat jelas dan memberikan momen klimaks yang kuat dalam cerita..
		3	Puncak konflik cukup jelas, namun ada beberapa kebingungan atau

		kurangnya penekanan pada momen klimaks.	
	2	Puncak konflik agak sulit dikenali, dan momen klimaksnya tidak terlalu kuat atau mengesankan	
	1	Puncak konflik tidak jelas atau hampir tidak ada, sehingga sulit bagi pembaca untuk mengidentifikasi momen klimaks dalam cerita.	
4	Terdapat antiklimaks	4	Antiklimaks dihadirkan dengan sangat baik, memberikan pemahaman yang kuat tentang bagaimana cerita menurunkan ketegangan setelah puncak konflik
		3	Antiklimaks cukup jelas, namun ada beberapa kebingungan atau perubahan tiba-tiba dalam alur cerita.
		2	Antiklimaks agak kurang jelas dan tidak selalu mengikuti alur cerita dengan baik.
		1	Antiklimaks tidak terdefinisi dengan baik atau hampir tidak terlihat dalam cerita.
5	Terdapat penyelesaian	4	Penyelesaian cerita sangat memuaskan, menyediakan jawaban dan penyelesaian yang memuaskan bagi konflik yang dihadapi karakter utama
		3	Penyelesaian cerita cukup memuaskan, namun ada beberapa

	hal yang mungkin kurang jelas atau belum sepenuhnya terpecahkan.
2	Penyelesaian cerita agak kurang memuaskan, dan ada beberapa kebingungan tentang bagaimana konflik diselesaikan.
1	Penyelesaian cerita tidak memuaskan atau hampir tidak ada, sehingga pembaca merasa tidak puas dengan cara konflik diakhiri.

$$\text{Penskoran} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{20} \times 20$$

3. Aspek Kebahasaan Teks Narasi

No.	Indikator	Skor	Penjelasan
1	Menggunakan kata ganti orang	4	Penggunaan kata ganti orang konsisten dan menghindari kebingungan pada identitas tokoh.
		3	Penggunaan kata ganti orang cukup baik, namun ada beberapa kebingungan atau ketidaksesuaian dalam penggunaan kata ganti.
		2	Penggunaan kata ganti orang kurang konsisten, dan menyebabkan kebingungan pada identitas tokoh dalam cerita.
		1	Penggunaan kata ganti orang sangat buruk, sehingga menyulitkan pembaca untuk mengikuti alur cerita.
2	Menggunakan kata serapan pancaindra	4	Penggunaan kata serapan pancaindra sangat tepat dan

		membantu dalam membentuk gambaran cerita dengan jelas.	
	3	Penggunaan kata serapan pancaindra cukup baik, namun ada beberapa kata yang kurang tepat atau terlalu berlebihan.	
	2	Penggunaan kata serapan pancaindra kurang konsisten atau tidak selalu relevan dalam cerita.	
	1	Penggunaan kata serapan pancaindra buruk, dan tidak memberikan kontribusi yang signifikan dalam cerita.	
3	Menggunakan ungkapan keterkejutan	4	Penggunaan ungkapan keterkejutan tidak hanya mengejutkan pembaca, tetapi juga terasa alami, sesuai dengan konteks cerita, dan memiliki dampak emosional yang mendalam. Penggunaan ini secara efektif meningkatkan ketegangan dan mempertahankan minat pembaca terhadap alur cerita.
		3	Penggunaan ungkapan keterkejutan cukup menarik perhatian pembaca, meskipun mungkin ada beberapa area di mana penulisan bisa lebih halus atau lebih mengintegrasikan keterkejutan dengan alur cerita.
		2	Penggunaan keterkejutan terasa sedikit dipaksakan atau kurang terintegrasi dengan baik dalam alur cerita sehingga mengakibatkan

		sedikit gangguan dalam pengalaman membaca.
		1 Penggunaan ungkapan tidak mendukung alur cerita atau bahkan dapat mengganggu pemahaman pembaca.
4	Menggunakan kata sambung	4 Penggunaan kata sambung sangat tepat, menghubungkan kalimat dan paragraf dengan baik, dan memberikan kelancaran dalam cerita.
		3 Penggunaan kata sambung cukup baik, namun ada beberapa kesalahan atau kurangnya variasi dalam penggunaan kata sambung.
		2 Penggunaan kata sambung kurang konsisten, menyebabkan ketidaklancaran atau kebingungan dalam cerita.
		1 Penggunaan kata sambung buruk, sehingga menyulitkan pembaca untuk mengikuti alur cerita secara logis.
5	Menggunakan bahasa kiasan	4 Penggunaan bahasa kiasan sangat tepat, memberikan kekuatan ekspresif dan keindahan pada cerita.
		3 Penggunaan bahasa kiasan cukup baik, namun ada beberapa kasus yang kurang tepat atau berlebihan.
		2 Penggunaan bahasa kiasan kurang konsisten atau tidak selalu relevan dalam cerita.

-
- 1 Penggunaan bahasa kiasan buruk, dan tidak memberikan dampak atau kesan yang positif dalam cerita.
-

$$\text{Penskoran} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{20} \times 20$$

4. Aspek Tahapan Proses Menulis

No.	Indikator	Skor	Penjelasan
1	Melaksanakan tahap prapenulisan	4	Peserta didik melakukan kegiatan menentukan topik, menentukan tujuan, dan membuat karangan.
		3	Peserta didik hanya melakukan 2 kegiatan.
		2	Peserta didik hanya melakukan 1 kegiatan.
		1	Peserta didik tidak melakukan kegiatan.
2	Melaksanakan tahap penulisan	4	Peserta didik mengembangkan isi karangan, pemilihan kosakata, dan menentukan kalimat.
		3	Peserta didik hanya melakukan 2 kegiatan.
		2	Peserta didik hanya melakukan 1 kegiatan.
		1	Peserta didik tidak melakukan kegiatan.
3	Melaksanakan tahap pascapenulisan	4	Peserta didik membaca keseluruhan karangan, menandai hal-hal yang perlu diperbaiki dan melakukan penyuntingan.
		3	Peserta didik hanya melakukan 2 kegiatan.

	2	Peserta didik hanya melakukan 1 kegiatan.	
	1	Peserta didik tidak melakukan kegiatan.	
4	Membuat kerangka tulisan	4	Peserta didik membuat kerangka karangan yang memuat garis-garis besar dari produk tulisan
	3	Peserta didik membuat kerangka karangan yang cukup memuat garis-garis besar dari produk tulisan.	
	2	Peserta didik membuat kerangka karangan yang tidak memuat garis-garis besar dari produk tulisan.	
	1	Peserta didik tidak membuat kerangka karangan.	
5	Ketepatan produk tulisan	4	Peserta didik melakukan tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan.
	3	Peserta didik hanya melakukan 2 tahap penulisan.	
	2	Peserta didik hanya melakukan 1 tahap penulisan.	
	1	Peserta didik tidak melakukan tahapan penulisan.	

$$\text{Penskoran} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{20} \times 20$$

5. Aspek Mekanik Teks Narasi

No.	Indikator	Skor	Penjelasan
1	Ketepatan tanda baca titik	4	Penggunaan tanda baca titik sangat tepat dan konsisten, tidak ada

		kesalahan dalam pemisahan kalimat atau penulisan.	
	3	Penggunaan tanda baca titik cukup baik, namun ada beberapa kesalahan dalam pemisahan kalimat atau penulisan.	
	2	Penggunaan tanda baca titik kurang konsisten atau terdapat kesalahan yang mempengaruhi pemahaman kalimat.	
	1	Penggunaan tanda baca titik buruk, sehingga menyebabkan kesulitan dalam membaca dan memahami kalimat	
2	Ketepatan tanda baca koma	4	Penggunaan tanda baca koma sangat tepat, mengatur kalimat dengan baik, dan tidak ada kesalahan yang mencolok.
		3	Penggunaan tanda baca koma cukup baik, namun ada beberapa kesalahan atau kelalaian dalam penempatannya.
		2	Penggunaan tanda baca koma kurang konsisten atau sering keliru, sehingga menyebabkan kalimat terbaca tidak tepat.
		1	Penggunaan tanda baca koma buruk, dan menyebabkan kalimat terasa salah dan membingungkan.
3	Ketepatan penulisan huruf kapital	4	Penggunaan huruf kapital sangat tepat, sesuai dengan aturan penulisan, dan tidak ada kesalahan

		dalam penulisan nama, judul, dan awal kalimat.	
	3	Penggunaan huruf kapital cukup baik, namun ada beberapa kesalahan atau kelalaian dalam penulisan.	
	2	Penggunaan huruf kapital kurang konsisten atau terdapat kesalahan dalam penulisan nama, judul, atau awal kalimat.	
	1	Penggunaan huruf kapital buruk, sehingga menyebabkan kesulitan dalam membaca dan memahami teks.	
4	Ketepatan penyusunan paragraf	4	Penyusunan paragraf sangat baik, mengikuti aturan penyusunan paragraf, dan menyusun isi dengan baik.
		3	Penyusunan paragraf cukup baik, namun ada beberapa ketidakkonsistenan dalam pengaturan atau kelalaian dalam penyusunan.
		2	Penyusunan paragraf kurang teratur atau terdapat beberapa kesalahan dalam pengaturan isi.
		1	Penyusunan paragraf buruk, sehingga menyebabkan kesulitan dalam memahami struktur cerita.
5	Ketepatan penyusunan kalimat	4	Penyusunan kalimat sangat baik, mengikuti struktur kalimat yang benar, dan menyampaikan pesan dengan jelas.

3	Penyusunan kalimat cukup baik, namun ada beberapa kalimat yang kurang terstruktur dengan baik.
2	Penyusunan kalimat kurang konsisten atau terdapat beberapa kesalahan dalam struktur kalimat.
1	Penyusunan kalimat buruk, sehingga menyebabkan kesulitan dalam membaca dan memahami isi cerita.

$$\text{Penskoran} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{20} \times 20$$

3.6.1 Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan dalam penelitian ini yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media puisi yang digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SDN 1 Sukajadi
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VI/II
Tahun Ajaran	: 2022/2023
Alokasi Waktu	: 2x35 menit

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Tabel 3.3

Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	Indikator
------------------	-----------

3.1 Membandingkan karakteristik teks puisi dan teks prosa. 3.1.1 Memahami karakteristik teks puisi dan teks narasi.

4.1 Mengubah teks puisi ke dalam teks prosa dengan tetap memperhatikan makna isi teks puisi. 4.1.1 Membuat teks narasi sesuai dengan media puisi.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan disajikan media puisi, peserta didik mampu mengamati dan membuat teks narasi dari media puisi.
2. Dengan mengamati, peserta didik mampu membuat teks narasi sesuai dengan makna isi media puisi.

C. Materi Pembelajaran

Bahasa Indonesia (Teks Narasi)

D. Alat/Bahan dan Media Pembelajaran

Alat / Bahan : Spidol, Papan Tulis, dan Buku tulis

Media : Puisi

E. Langkah Pembelajaran

Tabel 3.4

Langkah-langkah Pembelajaran

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai ‘‘Teks Narasi’’ 2. Peserta didik diberikan penjelasan terkait media 	50 menit

yang akan dipakai dan tahapan penulisan dalam pembelajaran.

3. Peserta didik diberikan media yang akan digunakan yaitu media puisi.
4. Peserta didik mengamati media puisi.
5. Peneliti menjelaskan makna isi media puisi.
6. Peneliti meminta kepada peserta didik untuk membuat kerangka teks narasi sesuai dengan media puisi.
7. Peserta membuat teks narasi sesuai dengan media puisi.
8. Peserta didik mengumpulkan hasil tulisan teks narasi kepada peneliti.

3.6.2 Instrumen Penugasan

Instrumen penugasan digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menulis teks narasi. Penugasan diberikan kepada peserta didik sebanyak 2 kali dan sesuai dengan teknik tahapan penulisan yaitu pramenulis, penulisan dan pasca penulisan. Materi penugasan yang diberikan mengacu kepada

materi bahasa Indonesia yaitu mengenai teks narasi. Adapun lembar penugasan teks narasi sebagai berikut:

Tabel 3.5

Lembar Penugasan ke-1

Nama :
No Absen :
Tuliskan teks narasi sesuai dengan isi puisi!

Tabel 3.6

Lembar Penugasan ke-2

Nama :
No Absen :
Setelah memahami media puisi dan penjelasan mengenai tahapan penulisan, buatlah teks narasi sesuai dengan isi puisi!

3.7 Analisis Data

Data yang sudah terkumpul sebagai hasil penelitian diolah secara kuantitatif. Data kuantitatif berupa hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengukur kemampuan menulis teks narasi sebelum dan sesudah penggunaan media puisi diberikan. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan menulis teks narasi sebelum dan sesudah penggunaan media puisi, maka dilakukan uji statistika.

Adapun analisis datanya adalah menggunakan *pretest* dan *posttest one group design* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji normalitas data

Uji normalitas dilakukan agar bentuk distribusi data yang digunakan pada penelitian dapat diketahui (Lestari & Yudhanegara, 2015). Jika data berdistribusi normal, pengujian dua reratanya menggunakan pengujian statistik parametrik. Sedangkan jika data tidak normal maka untuk menguji kesamaan dua reratanya

dengan uji non parametrik (uji Wilcoxon). Untuk melakukan kelayakan pengujian ini, penelitian menggunakan aplikasi SPSS.

2. Uji Homogenitas

Menurut (Nuryadi et al., 2017), Uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang dirancang untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kumpulan data sampel berasal dari suatu populasi memiliki varian yang sama. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui variasi data bersifat homogen atau tidak, yang kemudian akan menentukan uji kesamaan data tes awal dan tes akhir menggunakan uji t, sedangkan jika datanya tidak homogen, maka menggunakan uji t'. Setelah dilakukan uji kesamaan dua rerata tes tersebut, maka diketahui apakah kemampuan peserta didik sama atau tidak. Untuk melakukan pengujian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS.

3. Uji komparasi

Menurut (Sugiyono, 2014) uji komparasi yang dimaksudkan untuk mengetahui dan atau menguji perbedaan dua kelompok atau lebih.

a. Jika datanya normal maka menggunakan rumus uji t berpasangan (paired):

1) Merumuskan formula hipotesis

H_0 : artinya tidak ada peningkatan terhadap keterampilan menulis teks narasi peserta didik setelah diberi perlakuan menggunakan media puisi

H_1 : artinya ada peningkatan terhadap keterampilan menulis teks narasi peserta didik setelah diberi perlakuan menggunakan media puisi

2) Menentukan nilai statistik uji

$$t = \frac{\bar{B}}{sB/\sqrt{n}}$$

3) Menentukan tingkat signifikansi (α)

$$t_{\text{tabel}} = t_{(\alpha)(dk)}$$

$$t_{\text{tabel}} = t_{(\alpha)(n-1)}$$

4) Menentukan kriteria pengujian hipotesis

$$H_0 \text{ ditolak jika : } t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$$

$$H_1 \text{ diterima jika : } t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$$

5) Memberikan kesimpulan

b. Jika salah satu data atau keduanya tidak normal maka menggunakan rumus uji wilcoxon (match pairs test)

1) Merumuskan formula hipotesis

H_0 : artinya tidak terdapat perbedaan antara sebelum perlakuan dengan sesudah perlakuan.

H_1 : artinya terdapat perbedaan antara sebelum perlakuan dengan sesudah perlakuan.

2) Menentukan nilai statistik uji

a) Sample $(n) \leq 25$

a. Menentukan selisih dan besarnya selisih antara pasangan data

b. Nilai beda hasil "0" diabaikan

c. Mengurutkan nilai beda tanpa memperhatikan tanda

d. Memisahkan tanda beda yang positif dan negatif

e. Menentukan nilai t hitung dengan menjumlahkan semua angka positif dan angka negatif

f. Menentukan nilai t hitung dengan memiliki nilai t absolute terkecil

b) Sample $(n) > 25$

$$z = \frac{T - \frac{1}{4}(n + 1)}{\sqrt{\frac{1}{24}n(n + 1)(2n + 1)}}$$

3) Menentukan tingkat signifikan (α)

a. Sample $(n) \leq 25$

1. Menentukan alpha (α)

2. Menentukan nilai t tabel wilcoxon

b. Sample $(n) \geq 25$

1. Menentukan alpha (α)

2. Menentukan nilai z tabel (kurva normal baku)

4) Menentukan nilai kriteria pengujian hipotesis

a. Sample $(n) \leq 25$

1. Jika nilai t wilcoxon hitung $>$ t tabel wilcoxon maka H_0 diterima.

2. Jika nilai t wilcoxon hitung $<$ t tabel wilcoxon maka H_0 ditolak.

b. Sample $(n) \geq 25$

1. $Z \text{ hitung} \geq z \text{ tabel}$, H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh yang signifikan.
 2. $Z \text{ hitung} \leq z \text{ tabel}$, H_0 diterima, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan
- 5) Membuat kesimpulan.